

Perhitungan HPP dalam Menentukan Harga Jual pada UMKM Di Wilayah Pasir Gunung Selatan, Kota Depok

Calculation of HPP in determining the selling price of MSMEs In the South Mountain Sand Region, Depok City

Muhammad Husni Usman¹, Otti Wulandhari², Ageng Nugroho³, Tati Sulastris⁴, Mia Marsherlita Wisastra⁵, Shinta Nurfitriyani⁶, Adam Trias Putra⁷, Intan Dwi Lestari⁸, Maria Agnes Tampinongkol⁹, Muhammad Haidar¹⁰, Ijay Kamaludin¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia, Jalan. KomjenPol. M. Jasin No. 89 , Tugu, Cimanggis, Depok, Jawa Barat 16451 - Indonesia

*e-mail : ¹husni.usman@stiemi.ac.id , ²otti.wulandhari@stiemi.ac.id , ³ageng.nugroho@stiemi.ac.id ,

⁴tatisulastris@stiemi.ac.id , ⁵miamarsherlitawisastra@stiemi.ac.id , ⁶shintanurfitriyani@stiemi.ac.id ,
⁷intandwilestari@stiemi.ac.id , ⁸mariaagnestampinongkol@stiemi.ac.id , ⁹adamtriasputra@stiemi.ac.id ,
¹⁰muhammadhaidar@stiemi.ac.id , ¹¹ijaykamaludin@stiemi.ac.id

Abstrak

Salah satu peran masyarakat dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional utamanya adalah melalui sektor UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum mencapai target laba yang diinginkan karena keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM terhadap beberapa aspek dalam dunia bisnis seperti keuangan juga menjadi permasalahan yang serius. Kasus demikian terjadi karena sebagian pelaku UMKM masih menganggap masalah keuangan dan pencatatan tidak diperlukan bagi UMKM. Tujuan kegiatan Community Development untuk UMKM ini adalah memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kota Depok dalam menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga penjualan produk. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan pemberian materi dan praktik perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Sasaran dari kegiatan ini adalah UMKM di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kota Depok. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan Experimental Learning, yang disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, dan praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa pemahaman dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sebelum menentukan harga jual dalam usahanya, sehingga diharapkan kedepannya UMKM tidak lagi mengalami kebingungan dalam menghitung keuntungan yang sebenarnya.

Kata kunci: Harga Jual, Harga Pokok Produksi, UMKM

Abstract

One of the roles of the community in contributing to national economic development is primarily through the MSME sector. Many MSME actors have not achieved the desired profit target because the MSME actors' limited knowledge of several aspects of the business world such as finance is also a serious problem. Such cases occur because some MSME actors still think financial problems and records are unnecessary for MSMEs. The purpose of this Community Development activity for MSMEs is to provide training to MSMEs in Pasir Gunung Selatan Village, Depok City in calculating the cost of production and determining product sales prices. This activity is carried out in the form of training by providing materials and practice of calculating the cost of production in determining the selling price. The target of this activity is MSMEs in Pasir Gunung Selatan Village, Depok City. The activity method used in this activity is a descriptive method with an experimental learning approach, which is conveyed through lectures, questions and answers, interactive discussions, and practice. The results of this activity are in the form of understanding in calculating the cost of production before determining the selling price in their business, so that it is hoped that in the future MSMEs will no longer experience confusion in calculating actual profits.

Keywords: Selling Price, Cost of Production, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan (Zulfikar et al., 2022).

Bentuk UMKM sendiri dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga, terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut : 1). Usaha Mikro : Aset \leq Rp.50.000.000 dan Omzet \leq Rp.300.000.000, 2). Usaha Kecil : Rp.50.000.000 < Aset \leq Rp.500.000.000 dan Rp.300.000.000 < Omzet \leq Rp.2.500.000.000, 3). Usaha Menengah : Rp.500.000.000 < Aset \leq Rp.10.000.000.000 dan Rp.2.500.000.000 < Omzet \leq Rp.50.000.000.000.

Menurut Yustitia & Adriansah, (2022), banyak pelaku usaha yang belum mencapai target laba yang diinginkan karena keterbatasan pengetahuan. Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM terhadap beberapa aspek dalam dunia bisnis seperti keuangan juga menjadi permasalahan yang serius. Kasus demikian terjadi karena sebagian pelaku UMKM masih menganggap masalah keuangan dan pencatatan tidak diperlukan bagi UMKM.

Informasi harga pokok produksi juga bermanfaat dalam menghitung laba/rugi yang sesungguhnya diperoleh pelaku UMKM, sehingga dapat diketahui perkembangan usaha mereka. Selanjutnya, informasi harga pokok produksi bermanfaat dalam menghitung nilai persediaan, baik persediaan barang jadi maupun barang dalam proses (Widiatmoko et al., 2020).

Dibutuhkan banyak dukungan dan pembinaan dari berbagai pihak supaya pertumbuhan ekonomi khususnya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan laba dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Harjanti et al., 2021).

Tujuan yang dilakukan pemerintah terhadap UMKM adalah untuk keberlangsungan usaha UMKM dan agar UMKM dapat naik kelas menjadi usaha besar. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini diantaranya adalah modal terbatas, penjualan terbatas, kesulitan menentukan harga pokok produksi, kesulitan menentukan harga jual, dan jumlah keuntungan yang tidak jelas. Keuntungan yang tidak jelas disebabkan ketidaktahuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan usaha memberikan dampak pada penentuan harga jual yang salah. Harga jual yang salah mengakibatkan terjadinya kerugian dalam usaha. Kerugian secara terus-menerus akan menghabiskan modal dan akhirnya usaha menjadi gulung tikar. Rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kegagalan usaha.

Pengetahuan dan pemahaman yang bagus mengenai pengelolaan keuangan usaha memberikan dampak terhadap perkembangan kegiatan usaha karena UMKM dapat memanfaatkan informasi keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyani, Nurkamid dan Gunawan, 2017). Pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik ketika pelaku UMKM disiplin dalam melakukan pencatatan keluar masuknya uang dalam kegiatan usaha. Apabila UMKM kurang disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan maka dampak yang akan terjadi diantaranya adalah kesulitan menentukan harga pokok produksi, kesulitan menetapkan harga penjualan produk, dan tidak dapat menghitung keuntungan atau kerugian yang sesungguhnya.

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2007) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Menurut Rudianto (2006) elemen biaya produksi terbagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan dari ketiga elemen tersebut. Untuk mendapatkan harga persatuan atau per unitnya dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan sehingga menemukan harga pokok produksi per unitnya. Mulyadi (2007), “mengidentifikasi manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.” Pengetahuan mengenai penghitungan harga pokok produksi sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM karena manfaat salah satunya adalah dapat menentukan harga jual produk.

Keberadaan UMKM tersebar di setiap kota yang ada di Indonesia. Salah satunya di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kota Depok. Kelurahan Pasir Gunung Selatan merupakan salah satu kelurahan yang berada pada wilayah Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dengan \pm 251, 1ha, dengan 15 Rukun Warga dan 132 Rukun Tetangga, dengan batas-batas sebagai berikut : Utara (Kelurahan Cijantung – Jakarta Timur), Timur (Kelurahan Kalisari – Jakarta Timur), Barat (Kelurahan Srengseng Sawah - Jakarta Selatan), Selatan (Kelurahan Tugu – Depok)

Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Pasir Gunung Selatan merupakan salah satu UMKM yang berkembang di Kota Depok. UMKM ini mempunyai komunitas yang bernama “ Komunitas UMKM Paguse “. Komunitas UMKM ini adalah sebagai salah satu wadah pemberdayaan pengusaha UMKM di Wilayah Pasir Gunung Selatan. Dalam mengikuti komunitas UMKM ini para pengusaha UMKM Pasir Gunung Selatan bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Ketua UMKM Paguse yaitu Pasar Rakyat PGS, Bazar UMKM dan lain sebagainya.

Tujuan kegiatan *Community Development* untuk UMKM ini adalah memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kota Depok dalam menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga penjualan produk. Harapannya pemahaman pelaku UMKM dapat meningkat dalam menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga penjualan produk sehingga UMKM tidak kebingungan lagi menghitung keuntungan yang sebenarnya.

Kegiatan *Community Development* ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan pemberian materi dan praktik perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan mengusung Tema “Perhitungan HPP dalam menentukan Harga Jual pada UMKM di wilayah Pasir Gunung Selatan”. Sasaran dari kegiatan *Community Development* ini adalah UMKM di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Kota Depok berjumlah 27 orang. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan *Community Development* ini adalah melalui pelatihan yang disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, dan praktik.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Experimental Learning, yang melibatkan beberapa metode praktis dengan memberikan pengalaman dan latihan langsung kepada khalayak sasaran. Metode-metode yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep substansi penting yang harus dikuasai oleh UMKM Paguse tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi yang baik dan benar pada usaha UMKM, sehingga pemenuhan kebutuhan bisa tercapai dengan cara yang sesuai dan baik pula.

b. Metode Penerapan

Metode ini dipilih untuk memberikan penguatan sumber daya manusia UMKM Paguse melalui pelatihan perhitungan harga pokok produksi, menggunakan contoh kasus perhitungan HPP dalam menentukan harga jual produk cireng isi ayam suwir.

c. Metode Pendampingan

Setelah melakukan penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi, maka selanjutnya para mitra UMKM Paguse diharapkan agar dengan mudah mengontrol/mengetahui modal yang dikeluarkan untuk mengelola usahanya, serta besaran pendapatan yang diperoleh. Hal ini dengan cara:

- 1) Agar mitra UMKM Paguse mampu menyusun sendiri perhitungan harga pokok produksi terhadap produk yang dihasilkannya.
- 2) Agar mitra UMKM Paguse dapat mengembangkan usahanya sesuai pencapaian yang menjadi tujuannya.

Ketercapaian tujuan pelaksanaan *Community Development* ini selain tercapainya seluruh materi yang disampaikan dengan baik, juga tercermin pada peningkatan *softskill* dari para peserta pelatihan yang sudah dapat mulai menguraikan secara detail komponen-komponen pokok dari setiap usahanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Community Development* ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu tanggal 13 Juli 2023 yang bertepatan dengan hari Kamis, yang bertempat di Aula Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kota Depok. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.35 WIB. Pelaksanaan kegiatan *Community Development* selama satu hari dengan susunan acara yang pertama adalah pembukaan kemudian dilanjutkan acara inti pemaparan materi dan terakhir adalah penutup. Pada sesi pembukaan kegiatan dibuka oleh Lurah dari Kelurahan Pasir Gunung Selatan.

Acara inti selanjutnya adalah penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif dan praktik. Adapun pemaparan materi pelatihan yang disampaikan oleh pemateri sebagai berikut :

- 1) Penjelasan mengenai pengertian UMKM
- 2) Penjelasan mengenai pengertian HPP
- 3) Contoh perhitungan HPP dalam menentukan harga jual pada produk

Kegiatan diskusi dilakukan setelah pemaparan materi, sehingga peserta tidak bosan dan jenuh. Pemaparan materi pertama mengenai pengertian UMKM yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tahap pertama, pada sesi tanya jawab pertama banyak dari peserta yang antusias dalam menjawab pertanyaan agar mendapatkan *doorprize* yang sudah disediakan dari panitia.

Pemaparan materi kedua mengenai pengertian harga pokok produksi dan contoh perhitungan HPP dalam menentukan harga jual pada produk cireng isi ayam suwir. Setelah pemaparan materi dan tutorial perhitungan contoh kasus dilanjutkan diskusi tanya jawab seputar perhitungan harga pokok produksi. Pada sesi diskusi terlihat antusias peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai kasus perhitungan harga pokok produksi pada usahanya masing – masing, salah satu indikator peningkatan *softskill* dari para peserta tercermin ketika peserta lebih kritis terhadap pembahasan dan praktik langsung mengenai perhitungan beberapa komponen biaya pokok produksi, yang belum dapat dipisahkan pemanfaatannya oleh peserta antara penggunaan dalam konsumsi rumah tangga dengan penggunaannya dalam kegiatan usaha. Antara lain seperti: penggunaan gas, kecap, air mineral, minyak, bumbu-bumbu masakan, dan beberapa komponen lainnya. Selain itu peserta juga menyampaikan penetapan harga jual selama ini dengan menganalisis harga jual produk yang sama dipasaran tanpa melihat pengeluaran biaya

produksi. Setelah seluruh materi tersampaikan, yang dilanjutkan dengan praktik perhitungan HPP dan diskusi interaktif telah berlangsung dengan baik, maka selanjutnya diberikan kesempatan kepada para peserta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh narasumber dengan hadiah berupa doorprize yang telah disediakan oleh panitia.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, acara dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata kepada Ketua UMKM Paguse yaitu Bapak Adjie Harjianto secara simbolis atas terlaksananya kegiatan *Community Development* ini dengan para peserta UMKM Paguse serta ditutup dengan doa dan foto bersama.

Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala teknis maupun non teknis yang ditemui, serta terbatasnya waktu kegiatan. Akan tetapi secara keseluruhan kegiatan *Community Development* ini dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan, serta tujuan dari pelaksanaan tercapai.

Serangkaian kegiatan *Community Development* telah di dokumentasikan pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3 dibawah ini :



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Community Development 2023



Gambar 2. Pemaparan Materi, Kegiatan Praktik dan Diskusi Interaktif Kegiatan Community Development 2023



Gambar 3. Kegiatan Simbolis dan Penutupan Community Development 2023

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Community Development* pada perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada UMKM berjalan dengan lancar. Selama kegiatan para peserta sangat antusias dalam memperhatikan materi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan peserta saat sesi diskusi, harapan setelah terlaksananya kegiatan ini yaitu para pelaku UMKM Pasir Gunung Selatan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi sebelum menentukan harga jual dalam usahanya dan diharapkan UMKM Pasir Gunung Selatan dapat menerapkan perhitungan ini sebelum menentukan harga jual produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia, Komunitas UMKM Paguse, serta Kelurahan Pasir Gunung Selatan yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjanti, R. S., Hetika, H., SU, E. U., K, A., Maulidah, H., & Iqmarina, I. (2021). KEMAMPUAN MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL YANG TEPAT PADA UMKM KOTA TEGAL DI TENGAH MASA PANDEMI COVID 19. *ABDIMAS UNWAHAS*, 6(2). <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5545>
- Mulyani, S., Nurkamid, M. and Gunawan, B. (2017). Kedisiplinan Pencatatan Akutansi Menuju Penerapan Teknologi Informasi Akutansi UKM Batik Bakaran Juwana. *J.ABDIAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 31. Doi; 10.30734/j-abdipamas.v1i1.76.
- Mulyadi. (2007). Akutansi Biaya, Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan menengah
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., & Ismail, T. (2022). Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *Quality - Access to Success*, 23(189). <https://doi.org/10.47750/QAS/23.189.15>